

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

1. Dengan menggunakan teknik analisis *Location Quotient* (LQ) dapat diketahui sektor basis dan sektor non basis. Berikut ini rincian kesimpulan perhitungan LQ pada Kabupaten Sumbawa, Dompu, dan Bima:

##### **Kabupaten Sumbawa**

Dari hasil perhitungan LQ dapat disimpulkan bahwa sektor unggulan di Kabupaten Sumbawatahun 2014 yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan kehutanan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial. Sedangkan sector non unggulan yaitu, sektor pertambangan dan peggalian, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor real estate, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, sektor jasa lainnya. Tahun 2015, sektor unggulannya yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor real estate, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan

sosial, sektor jasa pendidikan. Sedangkan sector non unggulannya yaitu, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa lainnya. Tahun 2017 sektor unggulannya yaitu, sektor pertanian, kehutanan, perikanan, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor real estate, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial, sektor jasa pendidikan. Sedangkan sektor non unggulannya yaitu, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan makan minum, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor jasa perusahaan, sektor jasa pendidikan, sektor jasa lainnya. Tahun 2018 sektor unggulannya yaitu, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor perdagangan besar dan eceran; mobil dan sepeda motor, sektor real estate, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial, sektor jasa pendidikan. Sedangkan sektor non unggulannya yaitu, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan

akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor jasa kegiatan dan kegiatan sosial, sektor jasa lainnya.

### **Kabupaten Dompu**

Dari hasil perhitungan LQ dapat disimpulkan bahwa sektor unggulan pada tahun 2014 di Kabupaten Bima yaitu, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor real estate, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial, sektor jasa pendidikan. Sedangkan sektor non unggulannya yaitu, sektor pertambangan dan penggalan, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, sektor jasa lainnya. Tahun 2015 sektor unggulannya yaitu, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Sedangkan sektor non unggulannya yaitu, sektor pertambangan dan penggalan, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang, sektor

konstruksi, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa lainnya. Tahun 2017 sektor unggulannya yaitu, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor real estate, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial, sektor jasa pendidikan. Sedangkan sektor non unggulannya yaitu, sektor pertambangan dan penggalan, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor jasa perusahaan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, sektor jasa lainnya. Tahun 2018 sektor unggulannya yaitu, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor real estate, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintah, pertahanan, dan jaminan sosial, sektor jasa pendidikan. Sedangkan sektor non unggulannya yaitu, sektor pertambangan dan penggalan, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, sektor jasa lainnya.

## **Kabupaten Bima**

Dari hasil perhitungan LQ dapat disimpulkan bahwa sektor unggulan pada tahun 2014 di Kabupaten Bima yaitu, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor real estate, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial, sektor jasa pendidikan. Sedangkan sektor non unggulannya yaitu, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengeadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, sektor jasa lainnya. Tahun 2015 sektor unggulannya yaitu, pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor perdagangan besra daneceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor real estate, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Sedangkan sektor non unggulannya yaitu, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa lainnya. Tahun 2017 sektor unggulannya yaitu, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor

perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor real estate, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial, sektor jasa pendidikan. Sedangkan sektor non unggulannya yaitu, sektor pertambangan dan penggalan, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor jasa perusahaan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, sektor jasa lainnya. Tahun 2018 sektor unggulannya yaitu, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor real estate, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial, sektor jasa pendidikan. Sedangkan sektor non unggulannya yaitu, sektor pertambangan dan penggalan, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, sektor jasa lainnya.

Berdasarkan hasil perhitungan *shift share* dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Dengan menggunakan teknik analisis *Potential Regional* (PR), maka dapat ditentukan sektor-sektor yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi PDRB Provinsi NTB:

#### **Kabupaten Sumbawa**

Pada tahun 2014-2015, Kabupaten Sumbawa tidak memiliki sektor yang mendorong pertumbuhan ekonomi PDRB Provinsi.

Pada tahun 2017-2018 terdapat 16 sektor yang mendorong pertumbuhan ekonomi PDRB Provinsi, yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalan, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, sektor jasa lainnya.

#### **Kabupaten Dompu**

Pada tahun 2014-2015 Kabupaten Dompu tidak memiliki sektor yang mendorong pertumbuhan ekonomi PDRB Provinsi.

Pada tahun 2017-2018 terdapat 17 sektor yang mendorong pertumbuhan ekonomi PDRB Provinsi, yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalan, sektor

industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, sektor jasa lainnya.

### **Kabupaten Bima**

Pada tahun 2014-2015 Kabupaten Bima tidak memiliki sector yang mendorong pertumbuhan ekonomi PDRB Provinsi.

Pada tahun 2017-2018 terdapat 17 sektor yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi PDRB Provinsi, yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial, sektor jasa



pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, sektor jasa lainnya.

- b. Dengan menggunakan teknik analisis *Proportional Shift* (PS), maka dapat ditentukan sektor-sektor yang tumbuh relatif cepat di tingkat Provinsi NTB:

#### **Kabupaten Sumbawa**

Pada tahun 2014-2015 Kabupaten Sumbawa memiliki 1 sektor yang tumbuh relatif cepat di tingkat Provinsi, yaitu sektor pertambangan dan penggalan.

Sedangkan pada tahun 2017-2018 Kabupaten Sumbawa memiliki 15 sektor yang tumbuh relatif cepat di tingkat Provinsi, yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial, jasa pendidikan, sektor Jasa kesehatan dan kegiatan sosial, sektor jasa lainnya.

### **Kabupaten Dompu**

Pada tahun 2014-2015 Kabupaten Dompu memiliki 1 sektor yang tumbuh relatif cepat di tingkat Provinsi, yaitu sektor pertambangan dan penggalan.

Pada tahun 2017-2018 Kabupaten Dompu memiliki 16 sektor yang tumbuh relatif cepat di tingkat Provinsi, yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, sektor jasa lainnya.

### **Kabupaten Bima**

Pada tahun 2014-2015 Kabupaten Dompu memiliki 1 sektor yang tumbuh relatif cepat di tingkat Provinsi, yaitu sektor pertambangan dan penggalan.

Pada tahun 2017-2018 Kabupaten Dompu memiliki 15 sektor yang tumbuh relatif cepat di tingkat Provinsi, yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan

daur ulang, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, sektor jasa lainnya.

- c. Dengan menggunakan teknik analisis *Differential Shift* (DS), maka dapat ditentukan sektor-sektor yang mempunyai keunggulan lokasional:

#### **Kabupaten Sumbawa**

Pada tahun 2014-2015 Kabupaten Sumbawa memiliki 5 sektor yang mempunyai keunggulan lokasional, yaitu industri pengolahan, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang, sektor transportasi dan pergudangan, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

Pada tahun 2017-2018 Kabupaten Sumbawa memiliki 17 sektor yang mempunyai keunggulan lokasional, yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, sektor jasa perusahaan, sektor

administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, sektor jasa lainnya.

### **Kabupaten Dompu**

Pada tahun 2014-2015 Kabupaten Dompu memiliki 7 sektor yang mempunyai keunggulan lokasional, yaitu sektor industri pengolahan, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial, sektor jasa kesehatan.

Pada tahun 2017-2018 Kabupaten Dompu memiliki 12 sektor yang mempunyai keunggulan lokasional, yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial, sektor jasa lainnya.

### **Kabupaten Bima**

Pada tahun 2014-2015 Kabupaten Bima memiliki 6 sektor yang mempunyai keunggulan lokasional, yaitu sektor industri pengolahan, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

Pada tahun 2017-2018 Kabupaten Bima memiliki 10 sektor yang mempunyai keunggulan lokasional, yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalan, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial, sektor jasa lainnya.

## **5.2 Saran**

1. Untuk pemerintah
  - a. Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat perlu untuk memperhatikan kabupaten-kabupaten dalam mendorong peningkatan produktivitas dengan menetapkan kebijakan pembangunan yang tetap memperhatikan secara khusus bagi pengembangan sektor basis maupun sektor non basis khususnya di Kabupaten Sumbawa, Dompu, dan Bima.
  - b. Pemerintah diharapkan fokus dalam pengembangan sarana dan prasarana tiap-tiap wilayah.

- c. Pemerintah Nusa Tenggara Barat maupun Pemerintah di Kabupaten Sumbawa, Dompu, dan Bima perlu untuk memacu produktivitas dan secara profesionalitas mengelola sektor-sektor potensial di masing-masing Kabupaten agar dapat memiliki sektor-sektor lain yang memiliki daya saing.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
- a. Dalam penelitian ini membatasi pengamatan selama 4 tahun, yaitu 2014-2015 dan 2017-2018, sehingga masih perlu diuji validitasnya untuk tahun-tahun mendatang.